

## **Bab 2**

### **Landasan Teori**

#### **2.1 Definisi Modalitas**

Dalam bab ini saya akan menjelaskan definisi modalitas baik dari segi bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang dengan menggunakan beberapa teori beserta pembagian jenisnya.

##### **2.1.1 Definisi Modalitas Dalam Bahasa Indonesia**

Chaer (2002: 262) mendefinisikan modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan dan peristiwa; atau juga sikap terhadap lawan bicaranya. Dalam bahasa Indonesia dan sejumlah bahasa lain, modalitas ini dinyatakan dengan kata-kata mungkin, barangkali, sebaiknya, seharusnya, tentu, pasti, boleh, mau, dan ingin.

Contoh:

1. Barangkali dia tidak akan hadir.
2. Petani Indonesia sebaiknya mendirikan koperasi.
3. Anda seharusnya tidak datang terlambat.

4. Kalian boleh tidur di sini.
5. Saya ingin anda membantu anak-anak itu.

Dalam kepustakaan linguistik dikenal adanya beberapa jenis modalitas; antara lain:

1. *Modalitas intensional* yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan atau juga ajakan.

Contoh:

Nenek ingin menunaikan ibadah haji.

2. *Modalitas epistemik* yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan.

Contoh:

Kalau tidak hujan kakek pasti datang.

3. *Modalitas deontik* yaitu modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenaan.

Contoh:

Anda boleh tinggal di sini sampai besok.

4. *Modalitas dinamik* yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan.

Contoh:

Dia bisa melakukan hal itu kalau diberi kesempatan.

### **2.1.2 Definisi Modalitas Dalam Bahasa Jepang**

Sutedi (2004: 93) menyatakan modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan penutur dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi.

Matsuoka dan Takubo (1992:117) menyatakan bahwa:

事態や相手に対する話し手の判断・態度を表す文法形式を一括して「ムード」と呼ぶ。

Terjemahan:

Yang disebut mood (modalitas) adalah kesatuan bentuk gramatikal yang menyatakan anggapan atau sikap penutur terhadap situasi atau lawan bicara.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi dari modalitas adalah sebagai ungkapan untuk menyatakan pandangan subjektif pembicara terhadap lawan bicara.

## 2.2 Jenis-jenis Modalitas

Masuoka dan Takubo (1992) menggolongkan modalitas bahasa Jepang kedalam sepuluh jenis, yaitu: *kakugen* 「確言」, *meirei* 「命令」, *kinshi-kyoka* 「禁止・許可」, *irai* 「依頼」, *toui* 「当為」, *ishi-moushide-kanyuu* 「意志・申し出・勧誘」, *ganbo* 「願望」, *gaigen* 「概言」, *setsume* 「説明」, dan *hikyou* 「比況」.

1. *Kakugen*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan penutur.

Contoh:

人間は死ぬものだ。

Manusia adalah makhluk yang akan mati.

2. *Meirei*, yaitu modalitas yang digunakan untuk memerintah lawan bicara agar melakukan sesuatu.

Contoh:

早く行け!

Cepat pergi!

3. *Kinshi-kyoka*, yaitu modalitas untuk menyatakan larangan dan ijin untuk melakukan suatu perbuatan. Untuk menyatakan larangan digunakan verba bentuk *te* diikuti *ha ikenai* atau *dame da*. Untuk menyatakan ijin digunakan verba bentuk *te + mo ii / kamawanai*.

Contoh:

あした来なくてもかまわない。

Besok tidak datang, juga tidak apa-apa.

4. *Irai*, merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain, agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Digunakan verba bentuk *te + kudasai, kure, choudai, kureru ka, moraeru ka* dan sebagainya.

Contoh:

窓を閉めてください。

Tolong tutup jendelanya!

5. *Toui*, adalah modalitas yang digunakan untuk menyatakan keharusan atau syarat kepada seseorang. Digunakan verba bentuk kamus + *beki*, verba bentuk *nakerebanaranai, nakutehanaranai, nai to ikenai* dan sebagainya.

Contoh:

あした七時に学校に来なければならない。

Besok harus datang ke kampus jam 7.

6. *Ishi-moushide-kanyuu*, merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu, dan mengajak sesuatu kepada orang lain.

Contoh:

a. 私は日本へ行くつもりです。

Saya bermaksud pergi ke Jepang.

b. 一緒に行きませんか。

Maukan pergi bersama-sama?

7. *Ganbou*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan, baik berupa perbuatan yang ingin dilakukan sendiri, maupun menginginkan orang lain melakukan suatu perbuatan.

Contoh:

その映画が見たい。

Saya ingin menonton film itu.

8. *Gaigen*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap sesuatu hal, karena penutur merasa tidak yakin; atau

menyampaikan sesuatu berita yang pernah didengarnya. Untuk menyampaikan dugaan, bisa digunakan: *darou*, *hazu da*, *mitai da*, dan sebagainya.

Contoh:

試合は終わったそうです。

Katanya pertandingan sudah berakhir.

9. *Setsumei*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan suatu alasan ketika menjelaskan sesuatu hal.

Contoh:

太郎は、その時、入院しています。つまり、彼は試験を受け

なかったわけです。

Taro saat itu sedang dirawat di rumah sakit. Dengan kata lain, ia tidak mengikuti ujian.

10. *Hikyou*, yaitu modalitas yang mencirikan suatu keadaan yang memiliki sifat mirip dengan keadaan lain. Bentuk yang menyatakan *hikyou* adalah verba bantu *you da* dan *mitai da*.

Contoh:

この絵は写実的で、写真のようだ。

Karena gambar ini realistis, jadi seperti foto.

Karena jenis modalitas sangat banyak, maka dalam sub bab ini saya hanya akan menjelaskan *hazu*, *nakerebanaranai* dan *beki* yang akan saya gunakan dalam penulisan bab 3 sebagai data pendukung.

### **2.3 Definisi Modalitas *Toui***

Pada sub bab ini, saya akan menjelaskan definisi modalitas *toui*, penggunaan modalitas *toui* dengan menggunakan beberapa teori yang terdapat dalam buku berbahasa Jepang.

#### **2.3.1 Definisi Modalitas *Toui* Menurut Miyazaki Kazuhito, *et al.***

Miyazaki, *et al* (2002) menggunakan istilah *hyouka no modariti* 「評価のモダリティ」 yang berarti modalitas penilaian untuk menyatakan *toui no modariti*. Selain ungkapan yang berhubungan dengan perlu tidaknya atau disetujui tidaknya suatu tindakan, *hyouka no modariti* juga mengandung sikap pengharapan penutur terhadap suatu perwujudan dari pelaku terhadap hal yang diinginkannya untuk terjadi.

Contoh:

私は恩を返さなければならない。

Saya harus membalas budi.

Miyazaki, *et al.* (2002: 82) mengklasifikasikan penggunaan *hyouka no modariti* atau *toui no modariti* ke dalam 4 kelompok berdasarkan makna dasar sebagai berikut:

A. Kelompok Penting/ Perlu atau *Hitsuyou datou kei* 「必要妥当系」

Ini adalah kelompok ungkapan yang menyatakan penilaian terhadap suatu situasi yang dianggap sesuai atau penting. Bentuk-bentuk yang termasuk kedalam kelompok ini adalah: *to ii* 「といい」, *ba ii* 「ばいい」, *tara ii* 「たらしい」, *houga ii* 「ほうがいい」, *nakuteha ikenai* 「なくてはいけない」, *bekida* 「べきだ」, *zaru wo enai* 「ざるを得ない」, *hitsuyou ga aru* 「必要がある」 dll.

#### B. Kelompok tidak Penting/ Ketidakperluan atau *Fuhitsuyou kei* 「不必要系」

Ini adalah kelompok ungkapan yang menyatakan penilaian terhadap suatu situasi yang dianggap tidak penting atau tidak perlu. Bentuk-bentuk yang termasuk kedalam kelompok ini adalah: *nakute mo ii* 「なくてもいい」 *made mo nai* 「までもない」 dll.

#### C. Kelompok Persetujuan atau *Kyoyoukei* 「許容系」

Ini adalah kelompok ungkapan yang menyatakan penilaian terhadap suatu situasi yang disetujui. Bentuk-bentuk yang termasuk kedalam kelompok ini adalah: *te mo ii* 「てもいい」.

#### D. Kelompok Ketidaksetujuan atau *Hikyoyoukei* 「非許容系」

Ini adalah kelompok ungkapan yang menyatakan penilaian terhadap suatu situasi yang tidak disetujui. Bentuk-bentuk yang termasuk kedalam kelompok ini adalah: *te ha ikenai* 「てはいけない」

### 2.3.2 Definisi Modalitas *Toui* Menurut Masuoka Takashi

Masuoka dan Takubo (1992:122) mengartikan modalitas *toui* sebagai berikut:



ある事態が望ましいとか、必要だ、というように事態の当否を述べるムードを「当為」のムードと呼ぶ。

Terjemahan:

*Mood* (modalitas) yang menguraikan tepat atau tidaknya situasi yang diinginkan atau diperlukan disebut *mood* (modalitas) *toui*.

Jenis pernyataan untuk modalitas *toui* adalah sebagai berikut:

1. *Beki da* (べきだ) atau *beki dewanai* (べきではない)

Contoh:

君は彼女と別れるべきだ。

Kamu seharusnya berpisah dengan pacarmu

(Masuoka dan Takubo, 1992:122)

2. *Mono da* (ものだ) atau *mono dewanai* (ものではない)

Contoh:

当時私はよく小説を読んだものです。

Pada saat itu saya sering membaca novel.

(Masuoka dan Takubo, 1992:123)

3. *Koto da* (ことだ)

Contoh:

よく考えてから結論を出すことだ。

Karena benar-benar dipikirkan maka akan mendapat kesimpulan.

(Masuoka dan Takubo, 1992:123)

4. *No da* ( のだ ) atau *no dewanai* ( のではない )

Contoh:

早く行くんだ。

Cepat pergi.

(Masuoka dan Takubo, 1992:123)

5. *~nakerebanaranai* ( ~なければならぬ )

Contoh:

寝る前には歯をみがかなければいけない。

Harus gosok gigi sebelum tidur.

(Yukiko,1993: 63)

6. *~nakutewaikenai* ( ~なくてははいけない )

Contoh:

休みには、レポートを書かなくてははいけない。

Pada saat liburan, harus menulis laporan.

Miyazaki, *et al* (2002: 114)

7. *~naitoikenai* ( ~ないとはいけない )

Contoh:

明日の朝は6時に起きないとはいけない。

Besok pagi harus bangun jam 6.

(Masuoka dan Takubo, 1992:122)

8. *~hou ga ii* ( ~ほうがいい )

Contoh:

早く結婚したほうがいい。

Sebaiknya cepat menikah.

(Masuoka dan Takubo, 1992:122)

Dari contoh di atas, dapat kita lihat bahwa modalitas *toui* dapat digunakan dalam keadaan dimana penutur hanya ingin mengungkapkan pendapatnya sendiri, ataupun juga digunakan pada keadaan dimana kita juga ingin menuntut lawan bicara untuk merealisasikan situasi yang diinginkan penutur.

Contoh:

1. 君は彼女と別れるべきだ。

Kamu seharusnya berpisah dengan pacarmu.

2. 男は、じっと耐えるべきだ。

Sebagai pria, seharusnya bersabar.

Pada contoh (1), penutur mengungkapkan tepat atau tidaknya sebuah tindakan dan menyarankan tindakan yang harus dilakukan oleh lawan bicara, sedangkan pada contoh (2), penutur menuntut lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan dengan mengungkapkan tepat atau tidaknya suatu situasi secara umum.

## 2.4 Penggunaan *Nakerebanaranai*

Menurut Yoshikawa (1989: 170) bentuk *nakerebanaranai* menyatakan makna kewajiban atau *gimu* 「義務」.

Contoh:

a. 本を読まなければならない。

Harus membaca buku.

b. お金を払わなければならない

Harus membayar uang.

c. 11時までに帰らなければならない。

Harus pulang jam 11.

Makna dasar (*~nakerebanaranai*) adalah sebagai berikut:

A. Hal yang diharapkan adalah hal yang umum dalam masyarakat.

Contoh:

学生は勉強しなければならない。

Siswa harus belajar.

B. Menetapkan suatu kewajiban bagi diri sendiri

Jika subjeknya merupakan orang pertama, bentuk (*~nakerebanaranai*) dapat berarti suatu kewajiban yang ditetapkan bagi diri sendiri.

Contoh:

私は学校へ行かなければならない。

Saya harus pergi kesekolah.

C. Pendengar termasuk ke dalam subyek

Jika pendengar termasuk ke dalam subyek ( 私たち ), maka bentuk (~nakerebanaranai) dapat berarti keputusan yang ditetapkan untuk semua.

Contoh:

我々は増税案に反対しなければならない。

Kita harus menentang rencana kenaikan pajak.

D. Menyatakan perintah

Jika subyeknya merupakan orang kedua maka bentuk (~nakerebanaranai) menyatakan perintah.

Contoh:

君はもっと勉強しなければならない。

Kamu harus benar-benar belajar.

#### **2.4.1 Bentuk dan Perbedaan Makna *Nakerebanaranai* dan *Nakerebaikenai***

Secara garis besar variasi bentuk modalitas *toui* yang menyatakan kewajiban atau kepentingan terbagi menjadi dua kelompok yaitu, bentuk “*naranai*” 「ならない」 dan “*ikenai*” 「いけない」.

A. *Nakerebanaranai*

Sakata (1993: 62) menjelaskan bahwa *nakerebanaranai* adalah bentuk ungkapan yang digunakan untuk menyatakan hal yang sudah seharusnya dilakukan sebagai suatu kewajiban dan menyatakan hal yang ditangkap sebagai hasil yang seharusnya atau selayaknya terjadi.

Contoh:

申告所得税は3月15日までに納めなければならない。

Harus menyerahkan pajak penghasilan paling lambat tanggal 15 Maret.

#### B. *Nakerebaikenai*

Menurut Sakata (1993: 63) bentuk *nakerebaikenai* digunakan untuk menyatakan suatu keperluan yang harus dilakukan. Makna yang berbeda dengan bentuk *naranai* adalah dalam bentuk *ikenai* masih terdapat kelonggaran terhadap pilihan pelaku.

Contoh:

a. 寝る前には歯をみがかなければいけない。

Harus gosok gigi sebelum tidur.

b. テレビを消さなければいけないんですね。

Harus mematikan televisi.

(The Nihonngo Journal, 1998)

Yoshikawa (1989: 171) memberikan penjelasan mengenai perbedaan makna yang terdapat dalam bentuk *nakerebanaranai* dan *nakutewaikenai* sebagai berikut:

~ なければならない : 行為者の意志にかかわりなく要求されることから。

Terjemahan:

~ *nakerebanaranai* : Hal yang dituntut tidak berhubungan dengan keinginan pelaku

~ *なくてはいけない* : 行為者自身の主体的な判断に依存する余地を残す。

Terjemahan:

~ *nakutewaikenai* : Pelaku menyisakan kelonggaran yang bergantung kepada keputusan yang ditentukannya sendiri

Jika menggunakan bentuk *naranai* maka makna yang timbul adalah penutur memberikan perintah atau *meirei* 「命令」 kepada lawan bicara seperti pada contoh sebelumnya. Sedangkan penggunaan bentuk *ikenai* seperti yang diungkapkan oleh Sakata (1993), jika pembicara menggunakan bentuk *ikenai* untuk mendorong lawan bicara agar melakukan suatu tindakan, maka makna yang timbul adalah pembicara memberikan nasehat atau *kankoku* 「勧告」 kepada lawan bicara.

Contoh:

当番は 8 時までに登校しなければいけません。

Petugas piket harus datang paling lambat pukul 8.

(Sakata, 1993: 63)

## 2.5 Penggunaan *Beki da*

Menurut Masuoka dan Takubo (1992: 123) *beki* digunakan untuk menyatakan pengharapan.

Contoh:

君は彼女と別れるべきだ。

Kamu seharusnya berpisah dengan pacarmu.

Bentuk *beki datta* 「べきだった」 merupakan bentuk lampau dari *beki da*. Bentuk ini mengandung makna suatu hal yang pada kenyataannya tidak terlaksana atau terdapat unsur penyesalan.

Contoh:

君は、あの時彼と別れるべきだった。

Kamu seharusnya dulu berpisah dengan pacarmu.

Miyazaki, *et al.* (2002: 82) menyatakan bahwa *beki* adalah ungkapan yang menyatakan situasi yang dianggap layak atau yang sudah seharusnya dilakukan.

Contoh:

a. 若いうちにいろいろな経験をするべきだ。

Sewaktu masih muda seharusnya mencari pengalaman.

(Miyazaki, *et al.* 2002: 82)

b. これからの時代は女性も仕事を持つべきだ。

Zaman sekarang wanita pun seharusnya memiliki pekerjaan.

(Iori, *et al.*, 2001: 221)

Menurut Alfonso (1974: 819) *beki* lebih banyak digunakan dalam bahasa tertulis daripada bahasa percakapan, namun karena *beki* 「べき」 memiliki sifat yang kuat dalam mengungkapkan pernyataan yang tegas dan karena *beki* 「べき」 merupakan



ungkapan yang singkat, kini sering digunakan dalam bahasa percakapan. *Beki*. 「べき」 mengandung makna seperti kata ‘*supposed to*’, ‘*ought to*’, dan ‘*should*’ yang berarti ‘seharusnya’. Bentuk ini bukan merupakan nasehat yang menyatakan keharusan, tetapi merupakan nasehat yang menyatakan pengharapan.

*Beki da* juga banyak digunakan untuk menyatakan pandangan umum seperti contoh kalimat c. Tapi dapat juga digunakan dalam kondisi dimana pembicara memberikan saran kepada pendengar.

Contoh:

c. 君は歌手を目指すべきだよ。才能があるんだから。

Kamu seharusnya jadi seorang penyanyi. Karena kamu memiliki bakat.

(Iori, *et al*, 2001:228)

## **2.4 Definisi Modalitas *Gaigen***

Pada sub bab ini, saya akan menjelaskan definisi modalitas *gaigen*, penggunaan modalitas *gaigen* dengan menggunakan beberapa teori yang terdapat dalam buku berbahasa Jepang.

### **2.4.1 Definisi Modalitas *Gaigen* Menurut Masuoka Takashi**

Masuoka dan Takubo ( 1992 : 127) mengungkapkan definisi modalitas *gaigen* sebagai berikut:

確言のムードは、ある知識を自分が真と信じているものとして述べるムードであった。これに対して、真とは断定できない知識を述べるムードを「概言」と呼ぶ。

Terjemahan:

*Kakugen* adalah *mood* (modalitas) yang menjelaskan satu kognisi yang dimiliki diri sendiri sebagai hal yang dipercaya kebenarannya. Sebaliknya, *mood* (modalitas) yang menjelaskan pengetahuan yang tidak pasti kebenarannya disebut dengan 「*gaigen*」.

Untuk menyampaikan dugaan, bisa digunakan: *darou*, *hazu da*, *mitai da*, *mai*, *ni chigainai*, *rashii*, *sou da*, dan sebagainya. Sedangkan untuk menyatakan berita atau denbun 「伝聞」 bisa digunakan: *sou da*, *to no koto da*, *to iu*, dan sebagainya. Biasanya disertai pula dengan keterangan seperti: *tabun*, *kitto*, *mazu* dan sebagainya.

Contoh:

a. 試合は終わったそうです。

Katanya pertandingan sudah berakhir.

b. たぶん、ニダさんも来るだろう。

Mungkin, Nida juga akan datang.

#### 2.4.2 Definisi Modalitas *Gaigen* Menurut Nitta Yoshio

Secara garis besar Nitta (1991:18) menyatakan bahwa *gaigen no modariti* termasuk ke dalam salah satu jenis dari *genhyoujitai meate no modariti* seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

「言表事態めあてのモダリティ」とは、発話時における話し手の言表事態に対する把握のし方の表し分けに関わる文法表現である。

Terjemahan:

「*genhyou jitai meatae no modariti*」 adalah ungkapan gramatikal yang berhubungan dengan pembagian ekspresi cara menangkap terhadap pernyataan situasi pembicara saat berbicara.

*Gaigen* dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti yang dijelaskan oleh Nitta (1991: 60) sebagai berikut:

1. Bentuk modalitas yang menyatakan dugaan berdasarkan kesimpulan pembicara

「話し手の把握・押し量り作用を表すもの」。Bentuk yang digunakan adalah *mai* 「まい」 dan *darou* 「だろう」。

Contoh:

郡山市のちかくまでは行けるだろう。

Mungkin bisa pergi sampai Kouriyama.

2. Bentuk modalitas yang menyatakan dugaan berdasarkan keyakinan pembicara

「押し量り.の確からしさを表したもの」。Bentuk yang digunakan adalah *ni chigainai* 「にちがいない」, *kamoshiremasen* 「かもしれせん」, dan sebagainya.

Contoh:

うん、都合によったら、泊まってくるかもしれない。

Ya, kalau dilihat dari keadaannya, mungkin saya akan menginap.

3. Bentuk modalitas yang menyatakan dugaan berdasarkan bukti yang ada 「徴候の存在元での押し量りを表すもの。Bentuk yang digunakan adalah *rashii* 「らしい」, *sou da* 「そうだ」, *you da* 「ようだ」, dan *mitai da* 「みたいだ」。

Contoh:

荷物が落ちそうだ。

Sepertinya barangnya akan jatuh.

4. Bentuk modalitas yang menyatakan dugaan dari suatu keadaan 「推論の様態に関わるもの。Bentuk ini bukan hanya menyatakan dugaan semata, tetapi menarik kesimpulan dari keadaan yang terjadi. Bentuk yang digunakan adalah *hazu da* 「はずだ」。

Contoh:

急いで歩けば20分ぐらいで行けるはずですよ。

Kalau berjalan dengan cepat seharusnya bisa pergi dengan waktu kira-kira 20 menit.

## 2.7 Penggunaan *Hazu da*

Masuoka dan Takubo (1992:129) menyatakan bahwa *hazu da* 「はずだ」 digunakan untuk menjelaskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dugaan dari pengetahuan umum dan ingatan, suatu pemikiran logis dengan kalkulasi. *Hazu da* hanya bisa digunakan untuk menyatakan kesimpulan akhir, juga bisa digunakan untuk memaparkan kejadian yang terjadi dan alasannya secara jelas dengan menambahkan bentuk kata keterangan yang menyatakan sebab yaitu *kara* 「から」。

Contoh:

A: そこまでどれくらいかかるでしょ。

B: 急いで歩けば20分ぐらいで行けるはずですよ。

A: Pergi ke sana kira-kira membutuhkan waktu berapa lama?

B: Kalau berjalan dengan cepat seharusnya bisa pergi dengan waktu kira-kira 20 menit.

Pada isi pernyataan yang muncul sebagai kesimpulan akhir dari suatu peristiwa yang diketahui dan pada keadaan yang diteliti pada saat yang berbeda, *hazu da* 「はずだ」 dipakai untuk menyatakan keheranan. Sedangkan *hazu datta* 「はずだった」 digunakan untuk peristiwa yang lampau.

Contoh:

a. 君は、これだけ才能に恵まれているんだから、もっと良い成績がとれるはずだ。

Karena anda hanya diberkahi bakat ini saja, seharusnya bisa mendapat hasil yang baik.

b. おかしいな。もう少し温度が上がるはずなんだが。

Aneh, seharusnya suhunya naik sedikit lagi.

Berdasarkan dari penjelasan teori di atas, maka pada bab selanjutnya saya akan menganalisa tentang *toui no modariti* dan *gaigen no modariti* dalam komik *Chibi Maruko Chan* dan *Detektif Conan*.